

**Pengembangan Media Monopoli Eksposisi (Monoeksis)
dalam Pembelajaran Teks Eksposisi pada Peserta Didik Kelas X OTKP 2 di SMK
Negeri 1 Sooko Mojokerto Tahun Pelajaran 2018/2019**

Sumarni

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: arniadi1603@gmail.com

Dosen Pembimbing: Dr. Syamsul Sodik, M.Pd.

Abstrak

Berdasar hasil pengamatan yang dilakukan pada kelas X OTKP 2, telah ditemukan kendala-kendala dalam pembelajaran teks eksposisi. Adapun salah satu cara yang mampu mengatasi kendala peserta didik kelas X OTKP 2 di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dalam pembelajaran teks eksposisi ialah penggunaan media monopoli eksposisi (monoeksis). Media monopoli eksposisi (monoeksis) adalah media pembelajaran yang dicetak berbentuk papan. Media monopoli eksposisi (monoeksis) didesain dan dikemas secara menarik sehingga peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran. Selain itu berisi materi pembelajaran teks eksposisi yang dikemas menarik pada kartu dana umum sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi teks eksposisi.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pengembangan dan kualitas media pembelajaran dari sisi kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Adapun dua rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini ialah bagaimana proses pengembangan media monopoli eksposisi (monoeksis) dalam pembelajaran teks eksposisi pada peserta didik kelas X OTKP 2 dan bagaimana kualitas media monopoli eksposisi (monoeksis) dalam pembelajaran teks eksposisi dari sisi kevalidan media monopoli eksposisi (monoeksis), keefektifan media monopoli eksposisi (monoeksis) dalam pembelajaran teks eksposisi, kepraktisan media monopoli eksposisi (monoeksis) dalam pembelajaran teks eksposisi pada peserta didik kelas X OTKP 2 di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pengembangan menurut Sadiman.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan kualitas pengembangan media monopoli eksposisi (monoeksis) dalam pembelajaran teks eksposisi pada peserta didik kelas X OTKP 2 di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Kualitas media monopoli eksposisi (monoeksis) disesuaikan dengan aspek kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Berdasar hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai 85% sehingga dapat dikategorikan sebagai media yang valid. Keefektifan media monopoli eksposisi berdasar pada aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik, dan ketuntasan tes hasil belajar peserta didik mencapai 98,75%. Kepraktisan media monopoli mencapai 93,6% sehingga dapat dikatakan bahwa media monopoli eksposisi (monoeksis) dalam pembelajaran teks eksposisi kelas X OTKP 2 dapat dikategorikan media yang “memenuhi”.

Kata Kunci: Pengembangan dan Media Monopoli Eksposisi

Abstract

Based on observations made in class X OTKP 2, obstacles have been found in exposition text learning. As for one method that is able to overcome the obstacle of the X-class OTKP 2 students at Sooko Mojokerto 1 State Vocational School in exposition text learning is the use of monopoly exposition (monoexis) media. Media monopoly exposition (monoeksis) is a learning media printed in the form of a board. Media monopoly exposition (monoexis) is designed and packaged attractively so that students are more enthusiastic in learning. In addition, it has interesting exposition text learning material on general funding cards so that students are more easily understanding the material of exposition text.

The purpose of this study is to describe the development process and the quality of learning media in terms of validity, effectiveness, and practicality. The two problem statements used in this study are how the process of developing monopoly exposition (monoexis) media in exposition text learning on class X OTKP 2 students and how the quality of media monopoly exposition (monoexis) in exposition text learning about validity media exposition monopoly (monoeksis), the effectiveness of the monopoly exposition (monoexis) media in exposition text learning, the practicality of the monopoly exposition (monoexis) media in exposition text learning on OTKP 2 class X students at Sooko Mojokerto 1 State Vocational School. In this study researchers used a development model according to Sadiman.

The results obtained showed the quality of the development of monopoly exposition (monoexis) media in exposition text learning in X-class OTKP 2 students at Sooko Mojokerto 1 State Vocational School. The quality of monopoly exposition (monoexis) media is adjusted to aspects of validity, effectiveness, and practicality. Based on the results of the research that has been done, obtained a value of 85% so that it can be categorized as a valid media. The effectiveness of monopoly exposition media is based on the activities of educators and student activities, and the completeness of tests on student learning outcomes reaches 98.75%. The practicality of monopoly media reaches 93.6% so that it can be said that the media of monopoly exposition (monoexis) in learning text exposition class X OTKP 2 can be categorized as media that "fulfills".

Keywords: Development and Media Exposition Monopoly (Monoexis)

PENDAHULUAN

Pendidik sebagai sosok yang berperan penting dalam dunia pendidikan sekaligus pengantar ilmu pengetahuan untuk peserta didik, sebaiknya melakukan berbagai macam cara dalam mengajar peserta didik, baik dalam bentuk model pembelajaran, metode, strategi pembelajaran, maupun media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh pendidik ialah menggunakan media pembelajaran. Melalui media pembelajaran pendidik dapat mengasah kemampuan berpikir dan daya belajar peserta didik lebih efektif. Hal tersebut dikarenakan media pembelajaran merupakan sarana yang sangat berpengaruh bagi peningkatan kemampuan pola pikir dan meningkatkan daya tarik minat belajar peserta didik. Selain itu, media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, dengan tujuan materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas X 2 OTKP terdapat beberapa masalah yaitu: 1. Penggunaan media pembelajaran kurang optimal/rendah; 2. Kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik; 3. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih didominasi oleh aspek tanya jawab dan ceramah. Asumsi tersebut muncul berdasarkan hasil pengamatan di kelas X OTKP 2 SMKN 1 Sooko Mojokerto.

Pelajaran yang membosankan tentu hasil belajar peserta didik tidak maksimal. Salah satu alasan mengapa peserta didik tidak bisa belajar begitu baik yaitu peserta didik belum mengembangkan prakonsepsi bagaimana seharusnya mereka belajar. Menurut Suyatno (2009:115) menjelaskan bahwa pendidik dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia harus mengikuti arus perubahan dan berani mengubah paradigma pendidikan.

Dalam mengatasi berbagai masalah peserta didik tersebut, ditemukan berbagai cara untuk mengatasi permasalahan atau kesulitan-kesulitan yang muncul di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah melakukan *refresing* atau penyegaran. *Refresing* penting dilakukan karena dapat menumbuhkan atau membangkitkan semangat belajar peserta didik, supaya pembelajaran yang berlangsung tidak terkesan membosankan. Untuk melakukan *refresing* bisa dilakukan dalam berbagai cara. Salah satunya ialah *refresing* melalui sebuah permainan. Tentu sebuah permainan sangat menyenangkan. Hal itulah yang membangkitkan semangat belajar peserta didik. Salah satu permainan yang bisa dilakukan dalam pembelajaran ialah permainan monopoli.

KAJIAN PUSTAKA

Terdapat dua penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Vidya Alvin Pradika pada tahun 2014 dengan judul *Pengembangan Media Album Kolase Eksposisi (ALASI) dalam Pembelajaran Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mejayen Kabupaten Madiun*. Kedua, Fajriyatul Mufidah pada tahun 2010 dengan judul *Pengembangan Media Permainan Monopoli Sastra dalam Pembelajaran Sejarah Sastra Siswa Kelas XII Akselerasi SMA Negeri Gresik*.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman 2012: 7). Gerlach dan Ely (Arsyad, 2005:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah sarana atau alat yang digunakan sebagai segala sesuatu untuk memberikan maupun menyalurkan pesan, pengetahuan, keterampilan, dan informasi kepada siswa. Media dipergunakan untuk merangsang kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar.

Manfaat praktis dan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: (1) media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan meningkatkan proses serta hasil belajar, (2) media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, (3) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan inteks ruang dan waktu, (4) media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang (Arsyad, 2013: 29-30).

Pembelajaran Teks Eksposisi

Eksposisi adalah uraian yang bertujuan menjelaskan pendapat suatu kejadian tertentu yang berisi paparan pendapat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan yang bersifat mengajak dan berupa fakta.

Pada teks tipe ini, berisi paparan gagasan atau usulan sesuatu yang bersifat pribadi. Itu sebabnya teks ini sering disebut sebagai teks argumentasi satu sisi (Wiratno, 2014). Menurut Mahsun (2014: 31) struktur teks eksposisi adalah tesis/ Pernyataan pendapat alasan/argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat. Eksposisi merupakan salah satu teks yang bertujuan menyampaikan gagasannya agar orang lain memahami pendapatnya. Gagasan tersebut disampaikan oleh penulis atau pembicara dengan sudut pandang tertentu. Untuk menguatkan gagasan yang disampaikan penulis atau pembicara harus menyertakan alasan-alasan yang logis.

Dalam buku *Produktif Berbahasa Indonesia* sebagai buku pegangan peserta didik kelas X OTKP teks eksposisi dibuat dengan menggunakan struktur berikut, 1) Berisi pendapat, gagasan, dan keyakinan penulis; 2) Uraian bersifat objektif, yang dimaksudkan untuk menambah pengetahuan; 3) Uraian atau argumentasi diperjelas dengan fakta-fakta yang dilengkapi dengan angka, peta, grafik, statistik, gambar atau bagan sebagai ilustrasi; 4) Contoh-contoh yang diuraikan sebagai pelengkap disampaikan melalui analisis dan sintesis; 5) Paragraf diakhiri dengan penegasan ulang pendapat, bukan ajakan atau permintaan dukungan.

Kaidah kebahasaan teks eksposisi pada buku *Produktif Berbahasa Indonesia* sebagai buku pegangan peserta didik kelas X OTKP 2 sebagai berikut.

1. Menggunakan nomina dan pronomina

Nomina merupakan kata benda dasar, seperti gambar, meja, rumah, serta nomina turunan, seperti pembelian, permainan, kekebalan, dan lain sebagainya. Pronomina merupakan kata yang dipakai untuk mengacu pada nomina lain. Pronomina persona, seperti saya, engkau, dia, mereka; pronomina petunjuk, seperti ini, itu, sini, situ; dan pronomina penanya, seperti apa, siapa, dan mengapa.

2. Menggunakan kata-kata leksikal verba, adjektiva, dan adverbial

Verba adalah kata kerja, baik bentuk dasar, seperti pergi, mandi, lukis, maupun verba turunan, seperti penjelas, perbaiki, dan mengalir. Adjektiva berupa kata sifat, seperti cantik, tampan, susah. Adverbial berupa kata keterangan, seperti sangat, dengan, karena.

3. Menggunakan kata hubung (konjungsi)

4. Menyajikan argumentasi urut (lemah-kuat, mudah-rumit, atau sebaliknya)

5. Menyatakan sikap penulis (setuju atau tidak setuju)

METODE

Penelitian pengembangan media monopoli eksposisi (monoeksis) dalam pembelajaran teks eksposisi menggunakan model rancangan menurut Sadiman (2007:101). Pada rancangan menurut Sadiman (2007:100), ditemukan beberapa tahap untuk penyempurnaan pengembangan media pembelajaran yang digunakan. Adapun langkah-langkah pengembangan media dalam proses penelitiannya sebagai berikut, (1) Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa; (2) Merumuskan tujuan instruksional secara operasional dan khas; (3) Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan; (4) Mengembangkan alat pengukur keberhasilan yang berupa evaluasi yang terdapat dalam media; (5) Menulis naskah media; (6) Mengadakan tes dan revisi; dan (7) Naskah siap produksi.

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan ialah peserta didik kelas X OTKP 2 di SMKN 1 Sooko Mojokerto tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik 34 orang, terdiri dari 34 orang perempuan. Teknik pengumpulan data penelitian ini tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, teknik validasi, dan teknik angket. Teknik wawancara merupakan teknik yang dilakukan kepada guru pamong. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui kendala-kendala yang sering muncul ketika pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, wawancara dilakukan ialah untuk mengetahui karakteristik peserta didik di kelas X OTKP 2.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian pengembangan media monopoli adalah lembar kebutuhan dan karakteristik peserta didik dan lembar angket validasi. Pada instrumen pengumpulan data proses pengembangan media monopoli eksposisi dalam lembar validasi ialah berupa komentar dan saran dari validator ahli media. Komentar dan saran yang diberikan oleh validator ahli bertujuan untuk melakukan penyempurnaan atau perbaikan pada media monopoli eksposisi (monoeksis). Lembar angket kebutuhan dan karakteristik peserta didik ialah angket yang ditujukan kepada peserta didik guna mengetahui kemampuan dan keterampilan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan Instrumen pengumpulan data kualitas media monopoli eksposisi (monoeksis) dalam penelitian ini adalah lembar validasi, lembar aktivitas pendidik dan peserta didik, hasil tes belajar, serta angket respon peserta didik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis proses pengembangan ialah teknik deskriptif. Teknik deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data berupa kualitatif. Data kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini ialah komentar dan saran dari validator ahli media. Teknis analisis data yang digunakan dalam menganalisis kualitas media adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dalam penelitian dilakukan dengan cara menjumlahkan skor dari jawaban berdasar hasil angket yang diberikan kepada peserta didik. Untuk mendapatkan hasil validasi maka

jawaban dari validator dihitung dengan cara kuantitatif yang mengacu pada teori Sugiyono (2010:135)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pengembangan

1. Identifikasi Kebutuhan

Kegiatan awal dari penyusunan media monopoli eksposisi yaitu identifikasi kebutuhan pelajar berdasarkan karakteristik dan kebutuhan pelajar. Langkah ini bertujuan mengumpulkan informasi yang valid mengenai karakteristik pelajar dan juga identifikasi kebutuhan yang diperlukan pelajar. Pengumpulan data atau informasi pada tahap ini dilakukan menggunakan wawancara kepada guru pamong selaku pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X OTKP 2 di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Setelah melakukan wawancara, dibagikan sebuah angket pada seluruh peserta didik OTKP 2.

a. Hasil Wawancara Pengajar Bahasa Indonesia

Wawancara dilakukan tanggal 21 Februari 2019 dengan guru pamong Agustini Indrawati S. Pd. Berdasar hasil wawancara, diketahui bahwa pendidik memiliki kendala khusus dalam penyampaian materi teks eksposisi pada peserta didik OTKP 2 SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Kendala tersebut diantaranya pendidik membutuhkan media yang tepat untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya pada materi teks eksposisi. Selama ini pembelajaran menganalisis dan menulis teks eksposisi hanya berfokus pada penggunaan media LCD, buku paket, dan papan tulis. Sehingga rata-rata peserta didik cenderung menunjukkan rasa bosan, konsentrasi berkurang, dan mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung. Pendidik membutuhkan media yang tepat untuk mengatasi kendala-kendala sekaligus mempermudah pemahaman peserta didik dalam pembelajaran teks eksposisi. Dalam kelas OTKP 2 peserta didik berjumlah 34 orang, setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Namun dari perbedaan tersebut terdapat kesamaan dari masing-masing peserta didik kelas X OTKP 2, yaitu kurang semangat dan kurang berimajinasi saat pembelajaran teks eksposisi.

b. Hasil Identifikasi Karakteristik Peserta Didik.

Berdasar hasil analisis karakteristik peserta didik dalam pembelajaran teks eksposisi. Terdapat 13 peserta didik yang memiliki karakteristik *ekstrovert*, 16 peserta didik bertipe *introvert*, dan 5 peserta didik bertipe *neurosis*.

c. Hasil Identifikasi Kebutuhan Peserta Didik

Berdasar hasil identifikasi kebutuhan peserta didik, dapat dikategorikan “kurang memenuhi” karena hasil menunjukkan angka 56% bahwa pendidik tidak menggunakan media pembelajaran dan 91% peserta didik membutuhkan media pembelajaran dalam pembelajaran teks eksposisi.

2. Rumusan Tujuan

Pada tahap rumusan tujuan dilakukan setelah mengetahui karakteristik dan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran teks eksposisi. Tujuan yang

dirumuskan harus sesuai dengan KI, KD, dan angket kebutuhan peserta didik yang harus dipahami oleh peserta didik dalam pembelajaran teks eksposisi.

3. Perumusan Butir-Butir Materi

Pada tahap perumusan butir-butir materi dirancang sesuai dengan KI, KD, dan kebutuhan peserta didik agar peserta didik memiliki modal kemampuan dan keterampilan pada saat pembelajaran. Perumusan butir-butir materi mencakup bahan ajar yang harus dipelajari oleh peserta didik.

4. Perumusan Alat Ukur Keberhasilan

Perumusan alat ukur keberhasilan dibuat sesuai dengan indikator atau tujuan yang dicapai dan inti materi teks eksposisi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Hal-hal yang diukur yakni keterampilan, kemampuan, dan sikap yang dinyatakan dalam bentuk tujuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik sebagai hasil kegiatan instruksional (Sadiman, 100:2010).

Alat ukur keberhasilan yang dinilai pada penelitian ini ialah menganalisis teks eksposisi berdasar struktur teks dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Selain itu alat pengukur keberhasilannya adalah menyusun teks eksposisi sesuai dengan langkah-langkah penyusunan teks eksposisi.

5. Pembuatan Media

Media Monopoli Eksposisi (Monoeksis) dibuat setelah melakukan pengembangan alat ukur keberhasilan peserta didik. Dalam pembuatan media dilakukan secara bertahap yakni tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Secara garis besar proses pembuatan media monopoli eksposisi (monoeksis) terdiri dari merancang serta menyusun isi media dan menyusun media. Menyusun isi media dilakukan dengan cara menunjukkan isi media dan butir-butir materi yang digunakan. Sedangkan penyusunan media dilakukan dengan cara memerhatikan proses pengembangan media monopoli eksposisi (monoeksis).

a. Pra Produksi

Pra produksi merupakan kegiatan atau tahap awal yang dilakukan sebelum pembuatan media monopoli eksposisi (monoeksis). Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti ialah mempersiapkan alat dan bahan untuk pembuatan media dan menyusun konsep materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

b. Produksi

Produksi merupakan proses pembuatan media monopoli eksposisi (monoeksis) secara utuh yang menghasilkan sebuah produk yaitu media monopoli eksposisi (monoeksis). Proses pembuatan media monopoli eksposisi dilakukan setelah semua bahan maupun alat dipersiapkan secara lengkap dan butir-butir materi telah dipersiapkan. Adapun langkah-langkah proses pembuatan media monopoli eksposisi (monoeksis) sebagai berikut:

c. Pascaproduksi

Tahap pascaproduksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk penyempurnaan media monopoli eksposisi yang telah dibuat. Media yang telah dihasilkan akan dilakukan validasi kepada validator ahli media. Adapun validator ahli media pada penelitian ini adalah Nova

Kristiani, S. Sn., M. Sn. Berikut hasil validasi dari validator ahli media.

6. Uji Coba

Pelaksanaan uji coba guna mendapatkan data berupa informasi-informasi yang berhubungan dengan komentar-komentar atau saran yang diberikan oleh validator ahli media. Tahap uji coba akan melihat tingkat ketercapaian media yang dihasilkan dengan valid sehingga kedepannya tidak menimbulkan kendala pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Media monopoli eksposisi telah diuji cobakan kepada validator ahli media dengan cara mengisi lembar angket yang telah disediakan. Uji coba yang telah dilakukan menghasilkan data berupa penilaian dalam bentuk skor dan memberikan komentar atau saran untuk media monopoli eksposisi (monoeksis).

7. Revisi

Revisi pada penelitian dilakukan setelah mendapat data hasil uji coba media monopoli eksposisi (monoeksis) yang dilakukan oleh validator ahli media. Tahap revisi adalah melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan dalam media monopoli eksposisi. Revisi dilakukan berdasar komentar dan saran dari validator ahli media. Adapun bagian-bagian media monopoli eksposisi yang perlu direvisi yaitu, pengelompokan gambar sesuai dengan tema di setiap sisi media monopoli eksposisi. Selain itu yang perlu direvisi yaitu ukuran huruf, warna huruf dibuat kontras dengan background, kemasan dibuat lebih menarik, dan alur monopoli harus disesuaikan dengan arah jarum jam. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan menyempurnakan media, sehingga tampilan media menjadi lebih baik untuk pembelajaran teks eksposisi.

8. Naskah Siap Produksi

Setelah melakukan revisi terhadap media, maka tahap selanjutnya adalah memproduksi media.

B. Kualitas Media

1. Kevalidan

Berdasar hasil penilaian dari validator yakni Nova Kristiani S. Sn., M. Sn., menunjukkan persentase 85% dengan kriteria baik. Sisanya sebesar 15% menunjukkan perlu dilakukan perbaikan pada ukuran huruf dan warna pada media monopoli eksposisi. Media pembelajaran yang digunakan dapat dikatakan valid jika sesuai penilaian yang telah diberikan validator ahli, media monopoli eksposisi (monoeksis) memerlukan revisi agar media lebih baik dan layak digunakan dalam pembelajaran teks eksposisi. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa media dan materi yang terdapat pada media monopoli eksposisi (monoeksis) sudah sesuai dengan silabus maupun indikator pembelajaran. Materi yang dikembangkan dalam media monopoli eksposisi (monoeksis) disusun secara praktis sehingga menarik perhatian peserta didik. Hal itu dibuktikan dengan hasil validasi yang mencapai 92,72%. Berdasar semua pemaparan hasil validasi media monopoli eksposisi (monoeksis) dapat disimpulkan bahwa penilaian dari validator ahli dikategorikan “sangat baik” dengan nilai

rata-rata 88%. Jadi, pengembangan media monopoli eksposisi (monoeksis) dapat dikategorikan valid.

2. Keefektifan

Keefektifan media monopoli eksposisi dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik. Selain itu, keefektifan media monopoli eksposisi dapat dilihat berdasar hasil tes peserta didik pada saat pembelajaran teks eksposisi berlangsung. Berdasar pengamatan aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik, media monopoli eksposisi (monoeksis) menunjukkan bahwa media monopoli eksposisi efektif digunakan dalam pembelajaran teks eksposisi pada kelas X OTKP 2 di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

1. Hasil yang diperoleh dari pengamatan aktivitas pendidik menunjukkan persentase 98,75% dengan kriteria “sangat baik”. Persentase tersebut menunjukkan bahwa media monopoli eksposisi (monoeksis) efektif untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.
2. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik menunjukkan 88,89% dengan kriteria “sangat baik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa media monopoli eksposisi dapat digunakan dalam pembelajaran teks eksposisi secara efektif dan mempermudah proses pembelajaran yang berlangsung.

Selain itu, hasil tes belajar peserta didik menunjukkan bahwa media monopoli eksposisi (monoeksis) dapat dikategorikan sebagai media yang efektif untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran teks eksposisi. Hasil tes peserta didik menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 89. Nilai 89 yang diperoleh tersebut dikategorikan “sangat baik”. Berdasar hasil tersebut dapat dikatakan bahwa media monopoli eksposisi sangat efektif dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik di kelas X OTKP 2.

3. Kepraktisan Media Monopoli Eksposisi (Monoeksis)

Berdasar hasil respon belajar, kepraktisan media monopoli eksposisi (monoeksis) mencapai 93,6% sehingga dapat dikatakan bahwa media monopoli eksposisi (monoeksis) dalam pembelajaran teks eksposisi kelas X OTKP 2 dapat dikategorikan media yang “memenuhi”.

PEMBAHASAN

Keunggulan yang telah mampu diwujudkan dalam penggunaan media monopoli eksposisi adalah peserta didik mampu mengutarakan serta mengembangkan pola pikir terhadap materi teks eksposisi. Proses mengembangkan dan mengutarakan pola pikir terjadi pada saat peserta didik memiliki atau mendapat hak untuk mengambil kartu dana umum maupun kartu kesempatan. Pada saat peserta didik mendapatkan kartu dana umum, maka peserta didik wajib membacakan soal yang berkaitan dengan materi eksposisi. Kemudian peserta didik menjawab soal tersebut sesuai dengan pola pikirnya. Namun, ketika peserta didik mendapatkan kartu kesempatan, hal yang terjadi ialah peserta didik menyampaikan materi singkat teks eksposisi. Tahap selanjutnya ialah peserta didik menyampaikan

gagasan sebagai tanda menyimpulkan maksud dan tujuan dari materi singkat.

Pengaruh atau dampak dari penggunaan media monopoli eksposisi (monoeksis) pada peserta didik kelas X OTKP 2 di SMK Negeri 1 Sooko adalah peserta didik dapat dikatakan lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran teks eksposisi. Selaian itu dampak positif dari penggunaan media monopoli eksposisi yaitu media monopoli eksposisi sangat membantu peserta didik kelas X OTKP 2 dalam meningkatkan pemahaman serta kemampuan dalam menganalisis struktur teks dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Hal tersebut dikarenakan penyajian materi-materi pada kartu kesempatan telah disertai dengan contoh. Sehingga peserta didik mampu memahami dan meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

PENUTUP

Simpulan

1. Proses Pengembangan Media Monopoli Eksposisi (Monoeksis)

Proses pengembangan media monopoli eksposisi ada tujuh tahapan yang dimulai dari analisis kebutuhan peserta didik dan diakhiri dengan naskah siap produksi. Tahap pertama, melakukan analisis wawancara secara tidak terstruktur, kemudian dilanjutkan dengan pemberian angket kebutuhan peserta didik. Kedua, perumusan tujuan instruksional sesuai dengan teori Sadiman. Ketiga, perumusan butir-butir materi. Keempat, perumusan alat ukur keberhasilan berupa rancangan pedoman penskoran. Kelima, penulisan naskah media yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu, praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Keenam, melakukan revisi dan tes untuk mengetahui kualitas media monopoli eksposisi (monoeksis) yang dikembangkan dan memperoleh komentar dan saran dari validator ahli media. Ketujuh, naskah siap produksi yaitu membuat media monopoli eksposisi yang sesuai dengan tema, tujuan pembelajaran, dan menciptakan media yang menunjang proses pembelajaran.

2. Kualitas Media Monopoli Eksposisi (Monoeksis)

Kualitas yang nampak pada penelitian pengembangan media monopoli eksposisi (monoeksis) ini ialah sangat layak “berkualitas” digunakan dalam pembelajaran teks eksposisi pada kelas X OTKP 2 di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Kualitas media monopoli eksposisi (monoeksis) ditinjau dari hasil penilaian aspek kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan media monopoli eksposisi.

a. Kevalidan media monopoli eksposisi berdasar pada penilaian validator ahli media yang menunjukkan nilai pemerolehan 85% sehingga dapat dikategorikan sebagai media yang valid.

b. Keefektifan media monopoli eksposisi berdasar pada aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik, dan ketuntasan tes hasil belajar peserta didik. Hal tersebut berdasar pada

pemerolehan skor aktivitas pendidik yang mencapai 98,75%. Kemudian untuk hasil tes belajar ketika menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi memperoleh kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 86.

c. Kepraktisan media monopoli eksposisi (monoeksis) dapat dilihat berdasar respon peserta didik terhadap penggunaan media guna menunjang dan mempermudah proses pembelajaran teks eksposisi. Berdasar respon peserta didik, tingkat kepraktisan media monopoli eksposisi dapat dikategorikan memenuhi untuk proses pembelajaran teks eksposisi pada peserta didik kelas X OTKP 2 di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dengan angka hasil respon 93,6%.

Saran

Media monopoli eksposisi merupakan media yang tergolong dalam media visual yang dicetak menggunakan mesin *digital printing*. Media monopoli eksposisi (monoeksis) juga termasuk media yang tidak terlalu memiliki tingkat kesulitan pada saat proses pembuatan. Manfaat media monopoli eksposisi (monoeksis) untuk membantu dan mempermudah peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai sarana penunjang peserta didik agar mampu memahami dan menganalisis teks eksposisi. Adapun saran yang diberikan peneliti sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Proses pengembangan media monopoli eksposisi (monoeksis) memerlukan waktu yang cukup lama. Peneliti merancang media monopoli eksposisi (monoeksis) berdasar kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kedepannya para peneliti maupun pendidik dalam mengembangkan berbagai jenis media sebaiknya didasari atas kebutuhan dan karakteristik peserta didik guna mencapai pembelajaran yang maksimal.

2. Bagi Pendidik

Pendidik dalam menyajikan materi dan media pembelajaran di kelas, sebaiknya mengoptimalkan berbagai jenis pembelajaran sebaik mungkin. Media pembelajaran yang dikembangkan tidak harus media yang sulit-sulit, media pembelajaran seperti media monopoli eksposisi dinilai sudah mampu mempermudah, membantu, dan menunjang peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung, sebaiknya memanfaatkan media pembelajaran yang ada dengan baik dan semaksimal mungkin. Sebab sumber ilmu pengetahuan tidak hanya didapat dari pendidik.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Musfiqon. 2015. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustska.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Marahimin, Ismail. 2001. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Riduwan. 2011. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sadiman, Arif S. dkk. 2008. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sadiman, Arif S. dkk. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya
- Yustinah. 2016. *Produktif Berbahasa Indonesia untuk SMK/MAK Kelas X*. Jakarta Timur: Erlangga.

